

PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT

Nadila Putri Erena¹, Devi Angeliana Kusumaningtiar², Gisely Vionalita³, Prita Dhyani Swamilaksita⁴, Nanda Aula Rumana⁵

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

⁴Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

⁵Program Studi rekam Medis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Correspondence author : deviangeliana@esaunggul.ac.id

Abstract

The waste problem is a social phenomenon that needs attention from all parties because every human being must produce waste, on the other hand, people do not want to be close to garbage. Handling of waste is still a challenge because there is still waste generation. This study aims to analyze differences in knowledge of waste management in Jalan Letjend Sarbini Margajaya, South Bekasi in 2022. This study uses a cross-sectional quantitative research type, namely data related to the independent variable and the dependent variable, collected at the same time. Primary data collection was obtained from questionnaires and secondary data collection was the name of the residents from the head of RT 002. Respondents in this study were 30 people. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the normality test and then continued with the Wilcoxon test because there was an abnormal data distribution. The results of this study indicate that there is a difference in knowledge before and after counseling about waste management. It is better to conduct counseling on waste management in a sustainable manner that is expected to change people's behavior gradually.

Keywords : Knowledge, Waste, Household waste, Waste management

Abstrak

Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian semua pihak karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah, sebaliknya masyarakat tidak mau dekat dengan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial, ekonomi, dan kecantikan. Penanganan sampah masih menjadi tantangan karena masih timbul timbunan sampah, tingginya biaya pengangkutan sampah yang melebihi kapasitas TPA, serta efektifitas dan efisiensi penanganan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah di Jalan Letjen Sarbini Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif cross sectional yaitu data yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat, dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. . Pengumpulan data primer diperoleh dari kuesioner dan pengumpulan data sekunder adalah nama warga dari ketua RT 002. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon karena terdapat sebaran data yang tidak normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pengelolaan sampah. Sebaiknya dilakukan penyuluhan mengenai pengolahan sampah secara berkelanjutan yang diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat secara bertahap.

Kata kunci : Pengetahuan, Sampah, Sampah rumah tangga, Pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari kegiatan rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional yaitu 16,4%, dan 15,9% sampah berasal dari daerah. Kemudian, 14,6% sampah berasal dari sumber lain. 7,29% sampah berasal dari perdagangan sebanyak 5,25% sampah berasal dari fasilitas umum. Sedangkan 3,22% sampah berasal dari perkotaan. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sampah makanan. Sampah. Sampah plastik menempati urutan berikutnya karena memiliki proporsi 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Kemudian,

6,94% sampah berupa jenis lain. Sebanyak 3,34% limbah adalah logam. Ada 2,69% limbah jenis kain. Kemudian sampah berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,992% dan 1,95%. Sementara itu, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun, kemudian tersisa 44,13% sampah (KLHK, 2020).

Sampah selalu menjadi masalah kompleks dalam masyarakat yang risiko lingkungannya lebih kecil. Ketidaksiplinan terhadap kebersihan dapat menimbulkan suasana semrawut di tumpukan puing. Begitu banyak kondisi yang tidak menyenangkan akan muncul. Bau busuk, alat terbang, dan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak hanya itu, pencemaran lingkungan dengan penurunan kualitas hiburan akan menjadi santapan sehari-hari masyarakat (Ruliyati, 2012).

Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk tindakan seseorang dalam mengelola sampah yang berkaitan dengan seseorang untuk mengingat sesuatu (gagasan, fenomena) yang telah diajarkan. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang terdapat di lingkungan responden. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dapat dimulai dengan mensosialisasikan atau memberikan penjelasan tentang cara mengolah sampah yang benar dan memadai (Harun, 2017).

Menurut SIPSN, ada enam cara penanganan sampah rumah tangga, yakni bank sampah, pembuatan kompos, TPS 3R, sumber energi, TPA, dan sektor informal. Menurut SIPSN, enam metode yang paling sering digunakan untuk sampah rumah tangga adalah Bank Sampah dan 3R (reuse, reduce, dan recycle). Menurut (undang undang nomor 18 tahun 2008., n.d.) tentang pengelolaan sampah, sampah rumah tangga setelah diangkut dari TPS, sampah yang dapat didaur ulang akan didaur ulang dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle). Jika sampah yang tidak dapat didaur ulang dikembalikan, maka proses terakhir adalah membuang sampah tersebut di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang nantinya akan diangkut (Indartik et al., 2018).

Penanganan sampah di kawasan Margajaya tepatnya di Jalan Letjend Sarbini RW 001 Rt 002 dan RT 004 Margajaya Bekasi Selatan telah melakukan pemisahan sampah rumah tangga antara sampah organik dan sampah anorganik. Setelah sampah dipilah dan ditempatkan di TPS, sampah organik dari sampah rumah tangga akan dijadikan pakan untuk budidaya maggot, sampah anorganik itu sendiri dipertimbangkan oleh panitia bank sampah, dan diberikan kepada kader RT 002 dan RT 004. kepada pihak ketiga untuk didistribusikan. Daur ulang. Sampah organik rumah tangga akan diangkut dua kali seminggu ke setiap RT. Sedangkan sampah organik akan ditimbang setiap 2 minggu sekali.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sebelum penyuluhan pada kelompok kontrol dan intervensi di Margajaya Bekasi Selatan. Populasi adalah ibu rumah tangga/bapak di RT.002 RW.001 Margajaya Bekasi Selatan, dengan jumlah sampel 30 ibu rumah tangga/bapak dengan kriteria pendidikan SD – Sarjana, berusia 30 – 60 tahun dan tidak memiliki asisten rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di RT.002 RW.001, Margajaya, Bekasi Selatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dan variabel bebasnya adalah pendidikan, pembelajaran sebelum dan sesudah penyuluhan, dan gambaran karakteristik responden. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sebelumnya uji reliabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dinyatakan valid dan

reliabel. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji t-test dan apabila tidak memenuhi syarat maka dilakukan uji Wilcoxon. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan dan pengetahuan.

HASIL

Uji normalitas perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Uji normalitas perbedaan skor pengelolaan sampah sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	p-value	Keterangan
Skor sebelum adanya penyuluhan	0,01	Tidak normal
Skor sesudah adanya penyuluhan	0,01	Tidak normal

Berdasarkan tabel. Keempat, didapatkan skor sebelum konseling dan skor sesudah konseling adalah 0,01 dimana hasil yang diperoleh tidak rata-rata. Jika variabel tidak standar, maka tidak memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, uji statistik yang dilakukan adalah uji Wilcoxon. Berikut hasil uji wilcoxon tentang perbedaan skor pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sebelum penyuluhan.

Tabel 2

Uji Wilcoxon perbedaan skor pengelolaan sampah sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	N	Mean sebelum	Mean sesudah	Selisih	<i>p-value</i>
Pengetahuan	30	2,83	4,10	0,27	0,000

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 2,83 dan 4,10 dengan selisih 0,27. Nilai P yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan sebelum adanya penyuluhan Pengelolaan Sampah Di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022

Gambaran pengetahuan masyarakat di RT 002 RW 001 Margajaya, Bekasi Selatan masih cukup minim pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah secara baik dan benar. Hasil penelitian sebelum adanya penyuluhan sebesar 2,83. Sejalan dengan penelitian Vironica (2012), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum adanya penyuluhan yaitu sebesar 2,63. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan.

Pengetahuan terhadap responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai kenyataan yang ditemukan di lingkungan sekitar responden. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dapat dimulai dengan cara sosialisasi ataupun memberikan penjelasan tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar Harun, (2017). Kurangnya penyuluhan dan edukasi yang ada di sekitar tempat tinggal

responden menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan warga sekitar tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar maka dari itu, setelah diberikan kuesioner kepada responden, peneliti lanjutkan dengan memberikan penyuluhan untuk nantinya diberikan kuesioner kembali dan dilihat apakah warga di tempat tersebut sudah memahami materi yang diberikan oleh peneliti.

Menurut Ruhmawati, (2017), kurangnya informasi dan edukasi yang disediakan di tempat tinggal responden juga menyebabkan salah satu faktor masyarakat disekitar tempat penelitian kurang mengetahui bagaimana cara mengelola sampah secara baik dan benar. Poster poster edukasi tentang pengelolaan sampah juga kurang memadai, hanya ada di beberapa titik di sekitar tempat pengolahan akhir, tidak ada di sekitar rumah warga yang dapat dijangkau untuk warga sekitar mengetahui informasi terbaru. Dalam pemberian kuesioner, banyak responden yang menjawab tentang pengertian dari sampah, hampir semua responden menjawab dengan benar karena itu pertanyaan dasar dan pasti semua responden mengetahui. Presentasi dari responden yang menjawab pengertian 19 tentang sampah dengan benar adalah 80% sedangkan untuk pertanyaan dari kuesioner yang diberikan untuk responden banyak terkecoh pertanyaan tentang macam macam sampah basah. Presentasi dari pertanyaan tersebut adalah hanya 10% yang benar dari banyaknya responden yang menjawab. Masih banyak responden yang belum mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yang benar sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan terdapat perubahan. Kurangnya edukasi di sekitar pemukiman responden menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar. Kemudian, kurangnya informasi melalui poster poster ataupun pamphlet yang ada disekitar pemukiman responden menjadi alasan selanjutnya mengapa pengetahuan di daerah tersebut masih rendah. Lalu, peran kader juga sangat penting terhadap pengetahuan responden. Kurangnya keaktifan dari kader juga membuat pengetahuan di daerah tersebut masih rendah.

Gambaran pengetahuan setelah adanya penyuluhan Pengelolaan Sampah Di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022

Gambaran pengetahuan masyarakat di RT 002 RW 001 Margajaya, Bekasi Selatan masih cukup minim pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah secara baik dan benar. Setelah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, terdapat perubahan yang signifikan. Hasil rata rata nilai pengetahuan pengelolaan sampah sesudah penyuluhan sebesar 4,10. Sejalan dengan penelitian Vironica (2012), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah adanya penyuluhan yaitu sebesar 2,90.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2018), bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah meningkat setelah adanya penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan yang telah diberikan kepada responden. Edukasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyuluhan terhadap responden. Penyuluhan dipilih karena melalui penyuluhan dapat dijelaskan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar terutama di lingkungan rumah tangga. Adanya sesi tanya jawab pada responden dapat memudahkan responden dalam menambah wawasan dan mengetahui apa yang tidak mereka ketahui (Desiartin, 2019).

Setelah adanya penyuluhan, peningkatan pengetahuan responden terlihat signifikan, hal ini dibuktikan dengan jumlah benar dalam kuesioner responden yang semakin meningkat. Dari 5 20 kuesioner yang diberikan oleh peneliti, terdapat 3 pertanyaan yang meningkat. 3 pertanyaan tersebut adalah tentang pengertian sampah, kemudian apa saja jenis jenis sampah basah dan yang terakhir adalah berapa lama sampah harus disimpan didalam rumah. Setelah

adanya penyuluhan pengelolaan sampah membuat responden mengerti dan dapat menjawab kuesioner dengan baik dan benar. 3 pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang paling signifikan terlihat perbedaan sebelum adanya penyuluhan dan sesudah adanya penyuluhan dengan presentasi hampir 100%. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi sehingga terbentuk pengetahuan yang diinginkan. Pengetahuan yang meningkat pada responden setelah adanya penyuluhan membuktikan bahwa edukasi melalui penyuluhan memberikan pengaruh yang besar terhadap responden (Adhista, 2013).

Menurut Vironica, (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang terutama dalam melakukan sesuatu hal. Menurut Nita Maria Rosiana, Zora Olivia, (2021), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah yang berhubungan serta dengan intelektual seseorang untuk mengingat sesuatu (ide/fenomena) yang pernah diajarkan. Menurut Harun, (2017), pengetahuan terhadap responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai kenyataan yang ditemukan di lingkungan sekitar responden. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dapat dimulai dengan cara sosialisasi ataupun memberikan penjelasan tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar (Sari et al., 2016). Meningkatnya rata-rata pengetahuan dan mean pada responden karena telah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar.

Media yang digunakan pada saat dilakukannya penyuluhan adalah menggunakan pemaparan PPT atau power point yang berisikan materi materi tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar. Dengan adanya paparan power point kepada responden, dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pengelolaan sampah secara baik dan benar. Pada saat pemberian intervensi pada responden, peneliti memaparkan materi di power point sehingga responden dapat mendengarkan materi yang diberikan peneliti. Kemudian, responden juga diberikan waktu Tanya jawab kepada peneliti supaya responden lebih paham terutama terhadap pengelolaan sampah secara baik dan benar.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah adanya penyuluhan Pengelolaan Sampah Di Rt.002 Rw.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang dilakukan, dinyatakan adanya perbedaan pengetahuan RT 002 RW 001 Margajaya, Bekasi Selatan sebelum diberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan dengan adanya p-value <0,05, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum adanya penyuluhan dan setelah adanya penyuluhan. Proporsi tertinggi didominasi oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik dan sudah mengetahui bagaimana cara mengelola sampah secara benar, yakni sebelum penyuluhan terdapat 19 responden yang benar dalam menjawab pertanyaan (63,3%) dan setelah diberi penyuluhan tentang pengelolaan sampah menjadi 23 responden yang benar dalam menjawab kuesioner (76,6%). Adanya perbedaan ini dikarenakan adanya penyuluhan yang diberikan responden. Jadi, penyuluhan yang diberikan responden menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan serta informasi yang diberikan untuk warga sekitar dari para kader ditempat tersebut. Masih banyak responden yang belum mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yang benar sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan terdapat perubahan. Ini dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan suatu hal yang penting untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama dalam melakukan pengelolaan sampah secara baik dan benar. Kurangnya edukasi di sekitar pemukiman responden menjadi salah satu factor

kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar (Barangmamase & Takalar, 2022).

Menurut Sudaryanto (2018), adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada akhir penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang pada hakikatnya bentuk komunikasi untuk memberikan informasi mengenai kebutuhan dan masalah sosial serta sumber dan potensi sosial yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah pengelolaan sampah bagi responden di daerah setempat mendapatkan tanggapan yang positif. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan pengetahuan pada responden disebabkan oleh karena penyuluhan yang diberikan. Menurut Aluh-aluh & Banjar (2021), adanya media informasi seperti poster ataupun sosialisasi dari kader setempat dapat menambah informasi untuk warga sekitar agar lebih baik lagi dalam mengelola sampah yang benar dan sosialisasi dari kader juga harus konsisten dan bertahap. Kemudian, menurut Abdul Wahid (2021), fasilitas informasi seperti poster ataupun pamflet yang akan dipajang untuk memberikan informasi kepada warga sekitar juga harus diperhatikan dalam meletakkan didaerah yang dapat dijangkau dan dilihat oleh warga sekitar. Sosialisasi antar warga dan pengurus setempat juga harus diperhatikan agar terciptanya hubungan yang baik dan warga sekitar dapat menerima informasi ataupun masukan dari para kader dan pengurus setempat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar (Nurhayati et al., 2020).

Pengetahuan masyarakat di RT 002 RW 001 Margajaya, Bekasi Selatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat pendidikan. Responden yang memiliki pengetahuan tentang sampah lebih tinggi umumnya akan berperilaku baik dan benar karena tahu manfaat dari pengelolaan sampah dengan baik dan benar serta dampak yang dihasilkan untuk lingkungan sekitar. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat didapatkan dengan cara bersosialisasi dengan warga sekitar, adanya penyuluhan sampah dari pihak kader di sekitar lingkungan serta dapat dari media cetak maupun internet. Selain karena adanya pengetahuan dari warga sekitar, dukungan, peran, serta partisipasi dari pihak kader untuk melakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar jugalah penting untuk edukasi dalam membantu menangani pengelolaan sampah yang ada di Indonesia terutama di RT 002 RW 011 Margajaya, Bekasi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah pada kelompok kontrol dan intervensi di RT 002 RW 001 Margajaya Bekasi Selatan. Berdasarkan analisis Wilcoxon signed ranks test dengan membandingkan nilai sig dan nilai alpha hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$, artinya ada perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah di RT 002 RW 001 Margajaya Bekasi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, D. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat : Pengetahuan Mengenai*. 4, 717–722.
- Adhista, tri yanuar. (2013). PERBEDAAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTEK MASYARAKAT SEBELUM DAN SETELAH MENDAPATKAN PENYULUHAN PSN DAN MEMBUANG SAMPAH DI PANTI MARDI UTOMO SEMARANG.
- Aluh-aluh, K., & Banjar, K. (2021). *DALAM RANGKA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA*. 4, 678–683.
- Barangmamase, D., & Takalar, K. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kab. Takalar. *JURNAL*

- ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 169–175.*
- Desiartin. (2019). GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI KEPULAUAN SPERMONDE (PULAU LAE-LAE, PULAU BARRANG LOMPO, DAN PULAU LUMU-LUMU) KOTA MAKASSAR.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(2), 86–88.*
- Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). Household Waste Management in Bandung City: Added Value and Economic Potential. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan, 15(3), 195–211.*
- KLHK, 2020. (2020). *PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT AKTUALISASI DIET LIMBAH (SAMPAH) PADAT. 20170301066.*
- Maghfiroh, S. A., Puji, H., & Ariefin, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Puduk Payung..
- Nita Maria Rosiana, Zora Olivia, dan A. L. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Pkktentang Sanitasi Dan Pengelolaan Sampah Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-VII, 7(2), 49–55.*
- Nurhayati, N., Oktavianis, O., Y, C. A., & Satria, B. D. (2020). Perbedaan Perilaku Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Pemberian Penyuluhan. *Jurnal Sosiologi Andalas, 6(2), 97–105.*
- Ruhmawati, T. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 16(1), 1.*
- Ruliyati, 2012. (2012). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Serat Acitya, 1(2), 107.* <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/29>
- Sari, M., Sulistyani, S., & Dewanti, N. (2016). Perbedaan Perilaku Penjamah Makanan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan Pada Warung Makan Di Terminal Terboyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(5), 11–17.*
- Sudaryanto, S. (2018). *Pengaruh penyuluhan pengelolaan sampah mandiri terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun 2008.*
- undang undang nomor 18 tahun 2008. (n.d.). *hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan perilaku mengelola sampah. 3.*
- Vironica, G. (2012). Perbedaan Pengetahuan Sikap Praktik Masyarakat Setelah Mendapat Penyuluhan Tentang Pemilahan Sampah Dan Pembuatan Kompos Di Kelurahan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 1(2), 18702.*